

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
BERBASIS EKONOMI LOKAL PADA UMKM
KOPI MURIA DI KABUPATEN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MUHAMMAD FURQON
NIM. 12020115130146

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhammad Furqon

Nomor Induk Mahasiswa : 12020115130146

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi & Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
BERBASIS EKONOMI LOKAL PADA
UMKM KOPI MURIA DI KABUPATEN
KUDUS**

Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si.

Semarang, 22 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,

(Nenek Woyanti, S.E., M.Si.)

NIP.19690512 199403 2 003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Muhammad Furqon

Nomor Induk Mahasiswa : 12020115130146

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi & Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
BERBASIS EKONOMI LOKAL PADA
UMKM KOPI MURIA DI KABUPATEN
KUDUS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 September 2019.

Tim Penguji :

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, MS. (.....)
3. Drs. H. Edy Yusuf AG, M.Sc., Ph.D. (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19740427 199903 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhammad Furqon, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal pada UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Furqon

NIM. 12020115130146

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Untuk Ny. Anna, wanita yang pertama dan selamanya saya cintai.

Dan Tn. Khalid, guru hingga akhir hayat.

Tidak ada motto yang sempurna untuk menjawab semua persoalan dalam kehidupan. Lelah, masalah, resah, gundah, dan amarah akan selalu datang. Kendati demikian, ada baiknya dikenali dan dikendalikan.

ABSTRACT

One variant of local coffee products in Indonesia is Kopi Muria which originates from Kudus Regency, Central Java. This enterprises is a form of local economic development in Kudus Regency which utilizes its local potency including the coffee plant which was developed on Mount Muria. However, this recently pioneered MSMEs group experienced various issues related to business development in order to create competitiveness. The purpose of this study is to identify aspects of development problems, the main solutions in each aspects of the problems, and competitiveness development strategies for Kopi Muria MSMEs.

This study uses a qualitative descriptive analysis approach and the Analytical Network Process (ANP) approach to get priorities related to the main problem aspects, the main solutions to each aspect of the problem, and priority development strategy recommendations to increase competitiveness. Primary data was obtained from 10 experts consist from elements of government agencies, elements of business actors, and elements of community organizations. Secondary data was obtained from various data from the Central Statistics Agency (BPS).

The results showed that aspect of development problems were aspects of industrial process as the main problem aspects, aspects of human resources, product orientation aspects, aspects of institutions, and aspects of raw materials. The main solution in the aspect of industrial process is to increase industrial networks and partnerships to support research and business development. The main solution on the HR aspect is to include HR in certified coffee processing training. The main solution in the product orientation aspect is to improve the local image of muria coffee through branding and promotion activities. The main solution in the institutional aspect is increasing the role and coordination as well as the synergy of the organizations that are in direct contact with Kopi Muria MSMEs. And the main solution in the aspect of raw material is the application of the “red quotation” method to maintain the quality of the raw material. Recommended competitiveness development strategy is to improve the efficiency and productivity through the availability of production equipment and technological mastery capabilities supported by the conduciveness of business climate as well as the wide network of partnerships and the strong integration of industry from upstream to downstream in order to increase industrial capacity to be able to compete more broadly.

Keywords : MSMEs, Competitiveness, Development Strategy, Local Economic, ANP (Analytic Network Process), Kopi Muria

ABSTRAK

Salah satu varian produk kopi lokal di Indonesia adalah Kopi Muria yang berasal dari Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Usaha ini merupakan bentuk dari pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Kudus yang memanfaatkan potensi lokalnya berupa tanaman kopi yang dikembangkan di Gunung Muria. Namun, kelompok UMKM yang belum lama dirintis ini mengalami berbagai permasalahan terkait pengembangan usaha guna terciptanya daya saing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek permasalahan pengembangan, solusi utama pada masing-masing aspek permasalahan, dan strategi pengembangan daya saing bagi UMKM Kopi Muria.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan *Analytical Network Process* (ANP) untuk mendapatkan prioritas terkait aspek permasalahan utama, solusi utama pada masing-masing aspek permasalahan, dan prioritas rekomendasi strategi pengembangan guna meningkatkan daya saing. Data primer diperoleh dari 10 pakar ahli penelitian yang terdiri dari unsur instansi pemerintahan, unsur pelaku usaha, dan unsur organisasi masyarakat. Data sekunder diperoleh dari berbagai data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek permasalahan pengembangan yang dihadapi adalah aspek proses industri sebagai aspek permasalahan utama, aspek sumberdaya manusia, aspek orientasi produk, aspek institusi, dan aspek bahan baku. Solusi utama pada aspek proses industri adalah dengan meningkatkan jaringan industri serta kemitraan guna menunjang riset dan pengembangan usaha. Solusi utama pada aspek SDM adalah mengikutsertakan SDM pada pelatihan pengolahan kopi bersertifikasi. Solusi utama pada aspek orientasi produk adalah dengan meningkatkan citra lokal kopi muria melalui kegiatan *branding* dan promosi. Solusi utama pada aspek institusi adalah peningkatan peranan dan koordinasi serta sinergisitas dari organisasi-organisasi yang bersinggungan langsung dengan UMKM Kopi Muria. Dan solusi utama pada aspek bahan baku adalah pemberlakuan metode petik merah guna menjaga kualitas dari bahan baku. Rekomendasi strategi pengembangan daya saing adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas produk UMKM Kopi Muria melalui ketersediaan alat-alat produksi dan kemampuan penguasaan teknologi yang didukung oleh kondusifitas dari iklim usaha serta luasnya jaringan kemitraan dan kuatnya integrasi industri dari hulu ke hilir guna meningkatkan kapasitas industri untuk dapat bersaing secara lebih luas.

Kata Kunci : UMKM, Daya Saing, Strategi Pengembangan, Ekonomi Lokal, ANP (*Analytic Network Process*), Kopi Muria

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas segala petunjuk, karunia, dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal pada UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan FEB Universitas Diponegoro.
3. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan berupa waktu, kesabaran, nasihat serta saran yang bermanfaat, dan pengarahan yang tulus untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., M.A., selaku Dosen Wali yang selalu menginspirasi, memotivasi, mengevaluasi, dan menasihati penulis untuk selalu bertahan serta berkembang selama masa perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis departemen IESP yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berharga sebagai bekal kedepannya.
6. Orang tua tersayang dan terhebat, Ibuk (Hanah) dan Bapak (Abdul Kholid) yang senantiasa mencurahkan waktunya untuk mendoakan penulis, memberikan nasehat, saran, dan pelajaran hidup yang mendewasakan. Adik

tercinta (Arini Minnatika) yang selalu mendorong penulis supaya tetap menulis dengan cara-cara yang sarkas dan cerdas.

7. Annisa Alfiani, yang selalu menjadi rekan serta kawan penulis dalam menjalani proses bersama-sama menuju tingkatan yang lebih baik daripada sebelumnya.
8. Para pelaku UMKM Kopi Muria di Kudus, staff Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, Bu Tika, Pak Aris, Pak Abdul Rohman, Mas Ribut, Mbak Shinta, Pak Budi dan Pak Totok yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
9. Nicolas, S.Akt., Hendro, S.IP., Upan, Ariel, Desty, Nopal, Reza, Evi, Ekak, Nia, S.K.H., yang selalu menjadi rumah bagi penulis untuk pulang. Terima kasih atas segala sambat, rehat, dan tukar pendapat yang bermanfaat selama 10 tahun ini. Semoga kita selalu tajam dan hangat. Terkhusus bagi Nico, Hendro, dan Nopal yang telah membantu penulis sewaktu penelitian lapangan.
10. Anggit Prayogo, sahabat setia satu nasib dan seperjuangan penulis selama menempuh tanggung jawab di Kota Semarang. Ardhan, saudara sejak pertama hidup di Universitas Diponegoro. Sobat ambyar, Amprul dan Dalton. Semoga kita semua segera menjadi pribadi yang semakin bijaksana dan arif.
11. Keluarga Kos Pak Haji Kosim. Latip, Mas Khuluk, Anggit, Aji, Alvian, yang telah memberikan kondusifitas tanpa batas dalam mensupport penyelesaian skripsi ini serta dorongan moril ketika menulis.
12. Keluarga Besar FEPALA UNDIP SEMARANG, yang telah memberikan sudut pandang yang berwarna dalam melihat kehidupan, terkhusus bagi angkatan XXV Amal, Resiska, Fatin, Maya, Charin, Ajik, Lathif, Ambon, Vian, Chila, angkatan XXVI, XXIV, dan XXIII. Semoga kita semua selalu tabah sampai akhir, dan *pantang mundur menghadapi medan berat*.

13. Kelompok KKN Desa Rowobelang Batang. Anas, S.T, Ibnul, S.T, Topik, Vina, S.P, Filia, S.T, dan Abdan atas kegiatan pengabdian yang kita tertawakan.
14. IESP Angkatan 2015 Universitas Diponegoro khususnya Lele, S.E., Agung, S.E., sebagai guru besar ujian komprehensif. Nabila, kawan seperbimbingan. Lando, Irvan, dan kawan-kawan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari predikat sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang semakin baik di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dimanapun. Selamat dan Sukses.

Semarang, 22 Agustus 2019

Muhammad Furqon

NIM. 12020115130146

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	18
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	20
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Teori dan Konsep Daya Saing.....	23
2.1.2 Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal.....	26
2.1.3 Konsep dan Pengertian Strategi Pengembangan.....	28
2.1.4 Definisi UMKM.....	29
2.1.5 Karakteristik UMKM di Indonesia.....	34
2.1.6 Peranan dan Kontribusi UMKM di Bidang Ekonomi.....	35
2.1.7 Industri Kreatif.....	36
2.1.8 Model Daya Saing pada UMKM.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	41
2.3 Kerangka Pemikiran.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
3.2 Metode Pendekatan Masalah.....	56
3.3 Unit Analisis.....	57
3.3.1 Subjek Penelitian.....	57
3.3.2 Informan Penelitian.....	57
3.3.3 Setting Penelitian.....	59
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	60
3.4.1 Data Primer.....	60
3.4.2 Data Sekunder.....	61

3.5 Metode Pengumpulan Data	61
3.5.1 Wawancara	61
3.5.2 Kuesioner	62
3.5.3 Dokumentasi	62
3.6 Metode Analisis Data	63
3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	63
3.6.2 Analisis Network Process	64
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	70
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	70
4.1.1 Kabupaten Kudus	70
4.1.2 Industri Pengolahan Kopi	72
4.1.3 UMKM Kopi Muria	74
4.2 Analisis Data	77
4.2.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	78
4.2.2 Analytic Network Process	88
4.2.2.1 Dekomposisi	88
4.2.2.2 Perbandingan Berpasangan	107
4.2.2.3 Sintesis dan Analisis	109
4.3 Interpretasi Hasil ANP	118
4.3.1 Interpretasi Prioritas Permasalahan	118
4.3.2 Interpretasi Prioritas Solusi Alternatif	119
4.3.3 Interpretasi Prioritas Strategi	122
BAB V PENUTUP	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Keterbatasan	126
5.3 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM Indonesia 2013-2017.....	3
Tabel 1.2 PDB Indonesia Sektor Jasa Pertanian 2014-2018	6
Tabel 1.3 Data Luas Lahan dan Produksi Kopi Jawa 2013-2017	8
Tabel 1.4 Data Perkembangan UMKM Kudus 2014-2018.....	10
Tabel 1.5 Data Luas Lahan dan Produksi Kopi Kudus 2013-2017.....	12
Tabel 1.6 Data UMKM Kopi Muria Tahun 2019	13
Tabel 1.7 Data Jumlah Pengunjung ODTW Muria 2013-2017	15
Tabel 1.8 Hasil Pra-Survey Penelitian	16
Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Pakar Ahli (<i>keyperson</i>) Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Skala Banding Berpasangan.....	66
Tabel 4.1 Validasi Pakar Ahli	102
Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Berpasangan.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Daya Saing Internasional	25
Gambar 2.2 Model Daya Saing UMKM.....	40
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	51
Gambar 3.1 Tahapan Dalam ANP	69
Gambar 4.1 Jaringan <i>Feedback</i> Pengembangan UMKM Kopi Muria.....	105
Gambar 4.2 Jaringan ANP	107
Gambar 4.3 Prioritas Aspek Permasalahan Menurut Pakar Ahli.....	111
Gambar 4.4 Prioritas Solusi Alternatif Menurut Pakar Ahli.....	114
Gambar 4.5 Prioritas Aspek Strategi Menurut Pakar Ahli.....	119

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Pra-Kuesioner ANP	133
Lampiran B. Kuesioner ANP	135
Lampiran C. Tabulasi Data Mentah dan Pengolahan ANP.....	142
Lampiran D. Surat Ijin Penelitian	148
Lampiran E. Dokumentasi Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM juga dinilai sebagai salah satu usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam memicu perekonomian, sesuai dengan publikasi dari *Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook* (dalam Ibrahim, 2009) yang menyatakan bahwa pada saat krisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar. Serta sejalan dengan penelitian Afiah (2009) yang menyatakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu bertahan karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak banyak utang ke perbankan, menggunakan input lokal, dan memiliki orientasi ekspor. UMKM yang kuat, dinamis, fleksibel, dan efisien akan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berry, dkk (dalam Ibrahim, 2009) melihat terdapat tiga alasan mendasar bagi sebuah negara berkembang dalam melihat pentingnya eksistensi UMKM, alasan *pertama* yakni karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam

menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui perubahan teknologi dan investasi. *Ketiga*, UMKM diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas daripada usaha besar. Sekarang, UMKM memiliki peranan baru yang lebih penting lagi yaitu sebagai salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan perkembangan dan ekspor non-migas dan sebagai industri pendukung yang membuat komponen-komponen pembantu untuk industri besar (IB) lewat kegiatan keterkaitan produksi.

Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2013-2017 oleh Kementerian Koperasi & UKM Indonesia yang terangkum pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UMKM dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,2%. Pada tahun 2015 sebesar 59.262.772, tahun 2016 jumlah unit UMKM naik 4% menjadi 61.651.177, dan pada tahun 2017 naik sebesar 2,1% menjadi 62.922.617. Dari indikator serapan tenaga kerja, UMKM pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berurutan adalah 96,71%, 97,04%, dan 97,02%, dengan pangsa unit usaha sebesar 99,99% tiap tahunnya yang artinya 99,99% dari jumlah unit usaha di Indonesia dikategorikan sebagai UMKM. Data tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dalam berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto, menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat guna meningkatkan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1
Data Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2013-2017

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017	
			Jumlah	Pangsa (%)								
1	Unit Usaha (A+B)	(Unit)	56.539.560		57.900.787		59.267.759		61.656.547		62.928.077	
	A.UMKM	(Unit)	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	59.262.772	99,99	61.651.177	99,99	62.922.617	99,99
	- Usaha Mikro	(Unit)	55.856.176	98,79	57.189.393	98,77	58.521.987	98,74	60.863.578	98,71	62.106.900	98,70
	- Usaha Kecil	(Unit)	629.418	1,11	654.222	1,13	681.522	1,15	731.047	1,19	757.090	1,20
	- Usaha Menengah	(Unit)	48.997	0,09	52.106	0,09	59.263	0,10	56.551	0,09	58.627	0,09
	B. Usaha besar	(Unit)	4.968	0,01	5.006	0,01	4.987	0,01	5.370	0,01	5.460	0,01
2	Tenaga Kerja (A+B)	(Orang)	110.808.154		117.681.244		127.423.437		116.273.356		120.260.185	
	A. UMKM	(Orang)	107.657.509	97,16	114.144.082	96,99	123.229.386	96,71	112.828.610	97,04	116.673.416	97,02
	- Usaha Mikro	(Orang)	99.859.517	90,12	104.624.466	88,90	110.807.864	86,96	103.839.015	89,31	107.232.992	89,17
	- Usaha Kecil	(Orang)	4.535.970	4,09	5.570.231	4,73	7.307.503	5,73	5.402.073	4,65	5.704.321	4,74
	- Usaha Menengah	(Orang)	3.262.023	2,94	3.949.385	3,36	5.114.020	4,01	3.587.522	3,09	3.736.103	3,11
	B. Usaha besar	(Orang)	3.150.645	2,84	3.537.162	3,01	4.194.051	3,29	3.444.746	2,96	3.586.769	2,98
3	PDB atas Dasar Harga Berlaku (A+B)	(Rp. Milyar)	8.241.864,3		9.014.951,2		10.141.340		11.712.450		12.840.859	
	A. UMKM	(Rp. Milyar)	4.869.568,1	59,08	5.440.007,9	60,34	6.228.285,0	61,41	7.009.283,0	59,84	7.704.635,9	60,00
	- Usaha Mikro	(Rp. Milyar)	2.951.120,6	35,81	3.326.564,8	36,90	3.841.836,0	37,88	4.292.287,8	36,65	4.727.989,4	36,82
	- Usaha Kecil	(Rp. Milyar)	798.122,2	9,68	867.385,3	9,72	984.489,0	9,71	1.128.056,8	9,63	1.234.210,7	9,61
	- Usaha Menengah	(Rp. Milyar)	1.120.325,3	13,59	1.237.057,8	13,72	1.401.960,0	13,82	1.588.938,3	13,57	1.742.435,7	13,57
	B. Usaha besar	(Rp. Milyar)	3.372.296,1	40,92	3.574.943,3	39,66	3.913.055,0	38,59	4.703.167,6	40,16	5.136.223,1	40,00

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2017

Mengingat peran strategis UMKM, maka saat ini pengembangan UMKM merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan UMKM, salah satu aspek penting adalah melakukan peningkatan daya saing. Berdasarkan penelitian Hubeis (2015) mengemukakan bahwa strategi untuk peningkatan daya saing pada UMKM dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama untuk menjaga kontinuitas ketersediaan bahan baku antar daerah (aspek bahan baku), membangun kawasan industri produk UMKM, dan meningkatkan peran pemerintah, swasta dan akademisi (aspek institusi).

Penelitian Tambunan (dalam Polnaya, 2015) menjelaskan bahwa daya saing produk merupakan kemampuan suatu komoditas atau produk untuk memasuki pasar luar domestik dan kemampuannya dalam bertahan di dalam pasar tersebut, dalam artian jika suatu produk mempunyai daya saing tinggi maka produk tersebutlah yang banyak diminati konsumen (aspek pemasaran). Tambunan (2008) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, dan sistem organisasi manajemen yang baik (aspek SDM) tergolong menjadi faktor internal bagi pengembangan daya saing. Selain itu, aspek teknologi juga menjadi penting karena dapat menyebabkan penemuan produk baru dan cara produksi yang lebih efisien. (Barro dalam Susanti, Hanafi, dan Adiono, 2013).

Salah satu strategi yang diterapkan Pemerintah guna melakukan peningkatan perekonomian Indonesia terutama di daerah yaitu dengan menetapkan kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah yakni pemberian

keleluasaan kepada daerah untuk menetapkan berbagai kebijakan, yang diatur didalam UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999. Bersamaan dengan ditetapkannya kebijakan otonomi daerah tersebut, setiap daerah di Indonesia diwajibkan untuk dapat mengetahui, mengelola, dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki di daerahnya dengan tujuan agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan tingkat regional maupun global. Dikarenakan otonomi daerah, pembangunan ekonomi akan didasarkan pada pendekatan yang berorientasi pada faktor-faktor endogen sebuah wilayah guna meningkatkan pengembangan sumber daya lokal. Penekanan pada pengembangan potensi lokal inilah yang mengangkat pembahasan penelitian ini menuju kekonsep pengembangan ekonomi lokal.

Konsep pengembangan ekonomi lokal sendiri merupakan hasil sinergitas antara pemerintah daerah dan organisasi masyarakat. Seperti menurut Blakely dan Bradshaw (dalam Susanti, Hanafi, dan Adiono, 2013) dimana pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal perlu pula dimaksimalkan guna mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi menyerap tenaga kerja yang luas dan memiliki prospek yang baik dalam peningkatan pembangunan ekonomi di suatu wilayah melalui pemanfaatan potensi lokal. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini memilih sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai sektor yang memiliki potensi besar dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

Dalam pengembangan ekonomi lokal di sebuah wilayah terutama di wilayah pedesaan, salah satu sektor yang menjadi unggulan adalah sektor pertanian. Seperti yang tertuang didalam UU No. 26 Tahun 2007, bahwa wilayah pedesaan adalah wilayah yang kegiatan dan perekonomian utamanya adalah pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Selain itu, subsektor perkebunan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, khususnya di wilayah pedesaan (Sitanggang dan Sembiring, 2013).

Tabel 1.2

PDB Indonesia Lapangan Usaha Sektor Jasa Pertanian 2014-2018 Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)

Sektor	2014	2015	2016	2017	2018
Jasa Pertanian	1.089.549	1.183.968	1.266.865	1.346.867	1.417.074
a. tanaman pangan	343.252	397.408	425.185	438.889	449.822
b. tanaman hortikultura	160.568	174.453	187.402	197.320	218.712
c. tanaman perkebunan	398.260	405.291	428.782	471.307	489.248
d. peternakan	167.008	184.151	201.123	213.306	231.710
e. jasa pertanian dan perburuan	20.460	22.663	24.371	26.043	27.580

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Pada Tabel 1.2, peran subsektor tanaman perkebunan dalam perekonomian memiliki peningkatan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDB jika dibandingkan dengan subsektor-subsektor lainnya pada sektor jasa pertanian. Pada tahun 2014, subsektor tanaman perkebunan memberikan kontribusi sebesar 398.260,7 milyar terhadap PDB Indonesia. Besaran kontribusi subsektor tanaman perkebunan pada tahun 2018 adalah sebesar 489.248,8 Milyar. Angka tersebut meningkat signifikan dibanding tahun 2015 sebanyak 405.291,5 milyar, tahun 2016 sebanyak 428.782,6 milyar, dan tahun 2017 sebanyak 471.307,8 milyar. Data diatas menunjukkan bahwa subsektor perkebunan potensial untuk dikembangkan dikarenakan peningkatannya tiap tahunnya.

Salah satu subsektor tanaman perkebunan unggulan adalah Kopi. Komoditas yang memiliki nama latin *Coffea spp. L.* ini merupakan salah satu komoditi perkebunan yang termasuk dalam kategori strategis karena selain memenuhi kebutuhan domestik juga dapat sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan baik ekspor maupun impor (Ditjen Perkebunan, 2015).

Saat ini, Indonesia merupakan produsen dan juga sekaligus konsumen penting komoditas kopi. Sebagai produsen, Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Selain itu, Indonesia juga merupakan Negara dengan konsumsi kopi tertinggi urutan ketujuh (*International Coffee Organization*, 2017). Tingginya konsumsi komoditas kopi yang terjadi di dunia menjadi peluang bagi Indonesia sebagai negara produsen sekaligus eksportir kopi untuk terus meningkatkan produksi dan kualitas kopi dalam negeri untuk memenuhi permintaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1.3
Data Luas Lahan (Ha) dan Produksi Kopi Pulau Jawa 2013-2017 (Ton)

Tahun	Keterangan	Provinsi				
		Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	Luas Lahan	32.300	39.700	1.700	102.700	6.700
	Produksi	15.700	20.000	800	54.900	2.600
2014	Luas Lahan	32.900	39.800	1.900	104.100	6.900
	Produksi	17.000	20.300	600	59.100	2.600
2015	Luas Lahan	32.558	41.548	1.738	103.809	6.498
	Produksi	17.461	22.790	441	65.961	2.551
2016	Luas Lahan	33.107	40.995	1.703	105.314	6.062
	Produksi	16.548	21.765	409	67.189	2.447
2017	Luas Lahan	33.855	39.861	1.660	105.599	5.715
	Produksi	16.645	21.687	409	67.614	2.435

Sumber : Statistik Komoditas Kopi, Dirjen Perkebunan & BPS 2018

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah menjadi produsen penghasil komoditas kopi terbesar kedua di Pulau Jawa setelah provinsi Jawa Timur. Namun, baik pada luas lahan maupun jumlah produksi, Provinsi

Jawa Tengah belum menunjukkan konsistensi peningkatan pada tiap tahunnya. Jumlah produktivitas hasil kopi Jawa Tengah apabila dilihat dari satuan produksi (Ton) per luas lahan (Ha), menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan produktivitas kopi terbesar kedua di Pulau Jawa, dibawah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2013, produktivitas Provinsi Jawa Tengah adalah 0,50 Ton/Ha, sedangkan provinsi Jawa Timur adalah 0,53 Ton/Ha. Pada tahun 2014, produktivitas Jawa Tengah naik menjadi 0,51 Ton/Ha, dan tahun 2015 naik menjadi 0,55 Ton/Ha. Pada tahun 2017, produktivitas kopi Provinsi Jawa Tengah adalah 0,54 Ton/Ha, dibawah Provinsi Jawa Timur yang sebesar 0,64 Ton/Ha.

Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi penghasil komoditas kopi terbesar di Indonesia memiliki banyak varian produk kopi lokal yang memiliki berbagai ciri khas berdasarkan karakteristik indikasi geografisnya. Indikasi geografis adalah sebuah sertifikasi yang dilindungi undang-undang, digunakan pada produk tertentu yang sesuai dengan lokasi geografis tertentu atau daerah asal (Kementerian Perindustrian, 2017). Adapun contoh varian produk kopi lokal di Jawa Tengah adalah Kopi Robusta-Arabika Sindoro-Sumbing (Temanggung) dan Kopi Robusta Muria (Kudus). Usaha-usaha pengolahan biji kopi mentah hingga menjadi kopi bubuk tersebut mayoritas merupakan jenis usaha yang tergolong UMKM.

Peran UMKM terhadap industri pengolahan kopi dinilai lebih fleksibel dan efisien dalam mengelola usahanya dikarenakan mayoritas usaha pengolahan kopi berlokasi di dekat sumber daya utama sehingga dapat memperoleh komoditas

kopi langsung dari petani dengan harga dan kualitas terbaik (Kementerian Perindustrian, 2017). Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki perkembangan UMKM tiap tahunnya serta industri kecil pengolahan kopi berciri indikasi geografis adalah Kabupaten Kudus.

Tabel 1.4

**Data Perkembangan Unit Usaha UMKM dan Serapan Tenaga Kerja
UMKM di Kabupaten Kudus 2014-2018**

	Unit Usaha		Tenaga Kerja	
	Jumlah	Kenaikan (%)	Jumlah	Kenaikan (%)
2014	12.777	-	175.975	-
2015	12.877	0,78	176.018	0,02
2016	12.902	0,12	176.045	0,01
2017	12.902	-	176.045	-
2018	12.929	0,21	176.101	0,03

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kudus, 2019

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa posisi UMKM di Kabupaten Kudus dalam kurun waktu tahun 2014-2018 mengalami *trend* peningkatan yang cukup stabil, meski peningkatan tidak bernilai signifikan, namun pada tiap tahunnya baik jumlah UMKM maupun serapan kerja UMKM di Kabupaten Kudus selalu meningkat tiap tahunnya. Selain itu, berdasarkan data Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kudus, pada tahun 2018 terdapat 13.009 jumlah unit usaha dan 256.098 tenaga kerja di Kabupaten Kudus yang terserap baik dari industri besar maupun industri kecil menengah, itu artinya apabila jumlah UMKM (tahun 2018) adalah 12.929 unit, maka pangsa UMKM adalah sebesar 99,38 persen. Dan apabila jumlah tenaga kerja UMKM adalah 176.101 orang, maka pangsa UMKM adalah sebesar 66,76 persen dari total tenaga kerja pada unit usaha di Kudus.

Usaha pengolahan kopi berciri indikasi geografis di Kabupaten Kudus merupakan bentuk industri pengolahan dari rantai produksi komoditas kopi yang dikembangkan di Pegunungan Muria, Jawa Tengah. Dikarenakan faktor lokasi yang berdekatan dengan sumber daya bahan baku, membuat banyak usaha-usaha pengolahan biji kopi yang berkembang di Kabupaten Kudus. Membawa identitas lokal dan karakter indikasi geografis, usaha-usaha pengolahan kopi yang didominasi oleh usaha skala mikro, kecil, dan menengah ini menamai usaha mereka dengan *brand* yang seragam, yakni “Kopi Muria”.

Tanaman Kopi di Lereng Gunung Muria sudah dikembangkan sejak jaman kolonial Belanda, yakni ketika Ratu Wilhelmina II pada tahun 1895 mulai mengembangkan tanaman kopi berjenis robusta di lereng Muria tepatnya di Jolong, Kabupaten Pati yang kemudian diikuti dengan daerah-daerah lain di lereng Pegunungan Muria seperti Kudus dan Jepara. Hasilnya memuaskan, kopi-kopi hasil produksi lereng Muria tersebut diekspor ke berbagai Negara di Eropa seperti Italia dan Jerman (Fakih, 2018). Namun setelahnya, geliat masyarakat untuk membudidayakan dan memanfaatkan tanaman kopi cenderung menurun, tanaman kopi digantikan dengan berbagai komoditas sayur-sayuran yang cenderung lebih cepat panen. Pemilik lahan yang masih tetap membudidayakan tanaman kopi hanya menjual hasil panennya kepada tengkulak secara mentah tanpa menambah nilai ekonomi produknya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat menginginkan keuntungan yang cepat dan *instant*, Ujar Abdul Rohman, Ketua Paguyuban Makanan-Minuman Muria Kudus saat dilakukan wawancara pra-survey penelitian pada Jumat [14/6/2019].

Tabel 1.5
Data Perkembangan Luas Lahan (Ha), Produksi (Ton), dan
Produktivitas (Kg/Ha) Kopi Kabupaten Kudus 2013-2017

		2013	2014		2015		2016		2017	
		Jumlah	Jumlah	Kenaikan (%)						
Robusta	Luas Lahan	572,59	578,31	1,00	604,11	4,46	633,25	4,82	632,80	-0,07
	Produksi	261,04	269,34	3,18	344,46	27,89	406,26	17,94	300,06	-26,14
	Produktivitas	614	592	-3,58	780	31,76	805	3,20	638	-20,74
Arabika	Luas Lahan	15,65	16,50	5,43	17,65	6,97	7,50	-57,50	7,35	-2
	Produksi	7,37	7,40	0,41	9,29	25,54	9,08	-2,26	4,27	-52,97
	Produktivitas	540	542	0,37	680	25,46	1210	77,94	685	-43,39

Sumber : BPS Kab. Kudus, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa produksi kopi robusta di Kudus mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017, diikuti oleh produktivitasnya yang bersifat fluktuatif namun memiliki kecenderungan naik. Serta dari segi luas lahan juga terjadi kenaikan dari tahun 2013-2017, sedangkan untuk jenis arabika mengalami penyusutan, hal tersebut dikarenakan petani pada tahun 2016 lebih berfokus untuk memproduksi kopi robusta dikarenakan faktor ketinggian lokasi yang lebih efektif untuk jenis kopi robusta, dimana ketinggian lokasi yakni Kecamatan Dawe, Kudus adalah 600-950 *mdpl* (BPS Kudus, 2019). Dan ketinggian yang efektif untuk tanaman kopi robusta adalah 500-800 *mdpl* dan untuk jenis arabika adalah 900-1400 *mdpl* (ICO, 2017). Fenomena ini sesuai dengan kondisi usaha-usaha pengolahan Kopi Robusta di Kabupaten Kudus mulai aktif pada pertengahan tahun 2016 ketika Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus lewat UPTD Obyek Wisata Muria Dinas Pariwisata menampung aspirasi para petani kopi dan memulai untuk melakukan beragam fasilitasi dan pelatihan-

pelatihan usaha. Sebelumnya, hanya terdapat 2 produsen Kopi Muria yang fokus terhadap produksi dan pemasarannya, yakni *Kopi Muria Tasty*, dan *Kopi Muria Wilhelmina* (Triyanto 2019, Pra-Survey, 16 Juni). Namun, hingga saat ini terdapat 17 Pelaku UMKM produksi pengolahan kopi baik yang sudah memiliki skala usaha yang besar apabila dilihat dari cakupan pemasarannya, yakni hingga menjangkau daerah luar Kabupaten Kudus, maupun yang masih merintis, yakni memasarkan produknya di sekitar area wisata Gunung Muria.

Tabel 1.6
UMKM Pengolahan Kopi Muria di Kab. Kudus Tahun 2019

No	Nama Produk	Pemilik	Cakupan Daerah Pemasaran
1	Kopi Muria Wilhemina	Nikmawati	Indonesia
2	Kopi Muria Tasty	Shinta	Indonesia
3	Kopi Muria Otentik	Sondi	Jawa Tengah
4	Kopi Muria Yousuka	Sulistiyono	Jawa Tengah
5	Kopi Muria Centheng	Budi	Jawa Tengah
6	Kopi Muria Itheng	Abdul R.	Kudus
7	Kopi Muria Ndaoleng	Zaenuri	Kudus
8	Kopi Muria Zayna	Ridho	Kudus
9	Kopi Muria Dunaco	Ridwan	ODTW Gunung Muria
10	Kopi Muria Nkiaren	Majun	ODTW Gunung Muria
11	Kopi Muria Langgeng	Erna	ODTW Gunung Muria
12	Kopi Muria Tjolo	Pujiharto	ODTW Gunung Muria
13	Kopi Muria Kopisong	Arif B.	ODTW Gunung Muria
14	Kopi Muria D2	Sumarlan	ODTW Gunung Muria
15	Kopi Muria Kopinem	Putri	ODTW Gunung Muria
16	Kopi Muria Sorbanraja	Aris	ODTW Gunung Muria
17	Kopi Muria Nyampleng	Kukuh	ODTW Gunung Muria

Sumber : *Arsip Alam Muria Food & Beverages*, Agustus 2019.

Jumlah tersebut menurut prediksi akan terus bertambah karena terjadi perubahan paradigma oleh para petani, dari menjual hasil panen kopi kepada tengkulak secara langsung tanpa melalui proses pengolahan, menjadi mengolah sendiri hasil panennya dan memasarkan secara mandiri dengan *brand* masing-

masing. Meskipun rata-rata jumlah produksinya belum bisa dikatakan tinggi, ujar Mutrikah selaku Kepala UPTD Obyek Wisata Muria Dinas Pariwisata Kab. Kudus saat dilakukan wawancara pra-survey pada Kamis [9/05/2019].

Perkembangan usaha pengolahan Kopi Muria di Kabupaten Kudus ini memiliki *trend* yang terus meningkat sejak tahun 2016 hingga saat ini dikarenakan berbagai potensi yang dimilikinya. Aspek sumber daya manusia petani kopi di Kudus mendukung perubahan paradigma dalam melakukan pengolahan terhadap hasil panennya dari yang awalnya menjual secara mentah kepada tengkulak menjadi mengolah, mengemas, dan memasarkan secara mandiri komoditas hasil panennya. Aspek sumberdaya alam yang mendukung komoditas kopi utamanya jenis robusta untuk dibudidayakan di Lereng Gunung Muria dan secara geografis dekat dengan tempat produksi pengolahan.

Dukungan aspek kelembagaan berupa adanya Kelompok Paguyuban Makanan-Minuman Muria Kudus yang berkontribusi dengan melakukan berbagai penyuluhan dan komunikasi terhadap para petani kopi untuk melakukan pengolahan dan pemasaran secara mandiri terhadap hasil panennya serta menjadi tempat bagi para produsen Kopi Muria untuk bertukar informasi terkait pengembangan usaha. Dan dukungan Pemerintah Kabupaten Kudus yang berkontribusi melalui berbagai kegiatan fasilitasi, pelatihan usaha khususnya untuk produsen baru, dan pemasaran melalui berbagai acara *expo* dan pameran.

Selain itu pada aspek pemasaran, Kopi Muria dinilai potensial dikarenakan dukungan ketersediaan jalur pemasaran yang jelas, yakni adanya obyek daya tarik

wisata Gunung Muria, meliputi wisata religi Makam Sunan Muria, dan berbagai kios oleh-oleh pada beragam obyek wisata lainnya di sekitar Gunung Muria.

Tabel 1.7

Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Muria Kudus 2013-2017

Tahun	Jumlah (Orang)	Kenaikan (%)
2013	719.486	-
2014	773.159	7,46
2015	826.832	6,94
2016	860.146	4,03
2017	892.545	3,77

Sumber : BPS Kudus, 2019

Dari Tabel 1.7 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Muria, Kabupaten Kudus tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan peluang bagi pelaku UMKM Kopi Muria agar dapat memanfaatkannya sebagai jalur pemasaran utama sehingga produk Kopi Muria dapat mengembangkan daya saingnya baik ditingkat lokal maupun regional. Namun, kelompok usaha yang belum lama dirintis ini juga mengalami berbagai permasalahan terkait pengembangan usaha seperti belum stabilnya ketersediaan *supply* bahan baku dan skala produksi yang masih rendah.

Informasi terkait permasalahan lainnya dan potensi pada UMKM Kopi Muria yang didapat dari kegiatan pra-survey penelitian dengan berbagai *keyperson* meliputi Kepala Unit Pelaksana Daerah (UPTD) Objek Wisata Colo-Muria Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus, Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kabupaten Kudus, Ketua dan Wakil Paguyuban makanan-minuman Muria Kudus, dan beberapa pelaku UMKM Produsen Kopi Muria terangkum dalam Tabel 1.8.

Tabel 1.8
Hasil Pra-Survey Penelitian terkait Potensi Pengembangan UMKM Kopi Muria Kudus

Key Person		Pendapat Mengenai UMKM Kopi Muria Kudus	
Nama	Selaku	Potensi	Permasalahan
Mutrikah	Kepala UPTD Obyek Wisata Dinas Pariwisata Kudus	Lahan Kopi Robusta yang terus meningkat setiap tahun dan perubahan paradigma petani untuk mengolah sendiri hasil panennya dinilai cukup untuk menjadi input produksi, dengan pangsa output utama adalah wisatawan Gunung Muria	Masih kurangnya sinergisitas antar Dinas terkait baik secara horizontal maupun vertikal, usaha tergolong baru sehingga produktifitas masih rendah
M. Syamsu	Kasie ILMEA & UKM Dinas Perindustrian Kudus	Nilai tambah yang tinggi dari komoditas kopi dinilai menjadi peluang, dan maraknya <i>coffeshop</i> di Kudus sebagai industri hilir dirasa perlu untuk dimanfaatkan.	<i>Branding</i> Kopi Muria masih lemah, program penyuluhan pelatihan usaha kopi belum terlaksana secara massif
Abdul Rohman	Ketua Paguyuban Makanan-Minuman Muria Kudus	Pangsa pasar yang jelas, petani meraup dampak ekonomi yang lebih tinggi daripada penjualan ke tengkulak, sudah mulai dikembangkan sebagai potensi wisata baru di Muria	Pesimisme petani mengenai aspek perijinan dan aspek pemasaran, beberapa petani masih jual ke tengkulak
Aris Yulianto	Wakil Ketua Paguyuban Makanan-Minuman Muria Kudus	Peran Pemerintah Kabupaten Kudus yang cepat dalam merespon aspirasi dari petani kopi dengan beragam program pengembangan usaha	Sinergisitas antar pengusaha UMKM masih lemah

Sondi Widiyanto	Petani Kopi & pemilik Produk <i>Kopi Muria Otentik</i>	Sebagai petani, melakukan panen petik merah adalah kunci mendapatkan kopi terbaik, dan karakter tanaman kopi yang mudah dibudidayakan, pangsa pasar jelas.	Akses permodalan bagi petani yang memiliki lahan kurang luas, rerata jumlah produksi masih rendah
M. Ridho	Petani Kopi & Pemilik Produk <i>Kopi Muria Zayna</i>	Tidak memerlukan banyak modal untuk pembuatan kopi bubuk tradisional, asal memakai metode petik merah dan rajin mengikuti pelatihan barista yang dilakukan Pemda Kudus, Kopi Muria dapat bersaing	Iklm usaha belum kondusif karena jenis usaha yang masih terbilang baru di kalangan petani kopi di Muria
Shinta	Pemilik Produk <i>Kopi Muria Tasty</i>	Diluar daerah produk ini banyak yang sudah menantikan, nilai tambah produk tinggi, proses pengolahan tidak rumit, izin mudah, sejatinya bibit Kopi di Muria berkualitas tinggi	Kualitas SDM para pelaku UMKM perlu ditingkatkan, peran pemerintah dalam aspek teknologi
Budiono	Pemilik Produk <i>Kopi Muria Centheng</i>	Produk kopi mudah dilakukan diversifikasi, pangsa pasar sangat luas karena <i>trend</i> kopi meningkat, <i>supply</i> bahan baku melimpah, berbagai institusi mendukung secara nyata	Teknologi produksi yang mahal apabila ingin melakukan diversifikasi produk secara luas

Sumber : Pra-Survey penelitian pada Kamis [9/05/2019], Jumat [14/06/2019], dan Minggu [16/06/2019].

UMKM berbasis ekonomi lokal Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah dipilih dalam penelitian karena berbagai potensinya mengenai keunggulan usaha pengolahan kopi dan potensi ekonomi lokal berupa komoditas kopi yang dikembangkan di Kabupaten Kudus. Serta semakin banyaknya UMKM Kopi Muria yang tersebar dan dianggap mampu untuk mengembangkan sentra bisnisnya dengan modal sumber daya manusia, teknologi, dan ilmu pengetahuan. UMKM Kopi Muria juga diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Kudus dan bisa memberikan *image* positif tentang keunggulan potensi lokal tanaman kopi di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Strategi Pengembangan Berbasis Ekonomi Lokal Pada UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu varian produk kopi lokal di Indonesia adalah Kopi Muria yang berasal dari Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Usaha ini merupakan bentuk dari pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Kudus yang memanfaatkan potensi lokalnya berupa tanaman kopi yang dikembangkan di Gunung Muria. Kelompok usaha yang baru dikembangkan pada tahun 2016 ini mengalami peningkatan dari segi jumlah pelaku usaha hingga saat ini, dikarenakan perubahan paradigma oleh para petani kopi yang ingin mengolah, mengemas, dan memasarkan secara mandiri hasil panennya tanpa menjual ke pihak tengkulak. Hal tersebut tentunya tak lepas dari dukungan berbagai pihak kelembagaan terkait, serta dukungan ketersediaan potensi jalur pemasaran yang jelas, yakni obyek wisata Gunung Muria.

Namun, kelompok usaha yang belum lama dirintis ini juga mengalami berbagai permasalahan terkait pengembangan usaha guna terciptanya daya saing, yakni belum stabilnya ketersediaan *supply* bahan baku, jumlah dan kapasitas pelaku usaha yang tergolong rendah, pemasaran yang belum menjangkau pasar secara lebih luas, serta penggunaan teknologi produksi yang tergolong rendah guna memaksimalkan *output* produksi. Dapat disimpulkan bahwa berbagai potensi yang dimiliki usaha pengolahan Kopi Muria belum sepenuhnya dimaksimalkan guna meningkatkan daya saingnya.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa permasalahan pengembangan dan peningkatan daya saing yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah?
2. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pengembangan dan peningkatan daya saing bagi para pelaku UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan daya saing bagi para pelaku UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat, antara lain yaitu :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi permasalahan pengembangan daya saing yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.
2. Mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengembangan dan peningkatan daya saing yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.
3. Merumuskan strategi yang tepat untuk pengembangan dan peningkatan daya saing pada UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

A. Aspek Teoritis

Aspek teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pada pengembangan teori mengenai daya saing dan pengembangan UMKM, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang berfokus di bidang pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan UMKM. Dimana UMKM merupakan salah satu sektor potensial bagi perekonomian Indonesia,

sehingga penetapan model pengembangan & daya saing UMKM selalu disesuaikan.

B. Aspek Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi UMKM Kopi Muria, diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapinya sehingga mampu untuk mengembangkan usaha mereka.
2. Bagi Pemerintah dan Dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan UMKM, Dinas Pertanian, dan Dinas Pariwisata Kab. Kudus, diharapkan dapat lebih berperan aktif dan mendukung pemberdayaan dan pengembangan UMKM Kopi Muria di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah untuk kedepannya.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian di UMKM Kopi Muria, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan mengenai definisi variabel penelitian, metode pendekatan masalah, unit analisis, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan mengenai gambaran umum UMKM Kopi Muria, dan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Memaparkan simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran mengenai kebijakan yang seharusnya dilakukan oleh pengusaha dan *stakeholder* terkait.